

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha dalam membina anak (umur 0-6 tahun) yang dilaksanakan dengan memberikan stimulus guna membantu tumbuh kembang anak, baik secara jasmani ataupun rohani supaya mempunyai kesiapan yang matang untuk memasuki pendidikan selanjutnya”. Dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tentu memiliki tujuan tertentu yaitu untuk membimbing anak supaya mampu tumbuh dan berkembang berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, sehingga ketika usia dini anak difokuskan pada enam aspek perkembangan yaitu agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Oleh karena itu, ketika periode tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan otak anak yang nantinya akan berdampak pada kebiasaan anak di kemudian hari (Wiyani N. A., 2013, hal. 6-8). Sehingga, tingkat tahapan perkembangan anak penting untuk dipahami secara baik oleh guru dan orang tua dengan metode pembelajaran yang tepat karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak usia dini.

Perkembangan moral termasuk bagian dari perkembangan anak usia dini, yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri anak). Kedua faktor tersebut dapat dinyatakan sebagai faktor pribadi anak itu sendiri serta faktor lingkungan. Faktor internal terdiri dari bentuk fisik dan bentuk psikis, sementara faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Peran orang tua yang termasuk faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, dapat diterapkan melalui pembiasaan disiplin pada anak dengan beberapa cara, seperti memberikan contoh yang baik, memberi tahu,

memberikan nasihat, membujuk, menemani, memberikan edukasi, membimbing dan mengarahkan anak untuk selalu memiliki pembiasaan karakter disiplin. Mengingat anak usia dini dimana era yang amat efisien untuk terbentuknya akhlak pada anak, maka pada dasarnya pengembangan karakter disiplin merupakan kebutuhan yang harus diterapkan pada anak sebagai pengembangan perilaku.

Perkembangan moral merupakan bagian yang tidak dapat lepas dalam dunia pendidikan. Belakangan ini, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan fungsi pendidikan sebagai fungsi membimbing, mengarahkan, dan membentuk perilaku moral anak menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Perubahan ini tentu membawa dampak yang sangat besar sehingga mengharuskan berbagai upaya untuk mengantisipasi agar anak tidak terjebak pada arus perkembangan yang salah. Tentunya tanggung jawab dan peran sebagai orang tua sangat diperlukan dengan pembiasaan karakter disiplin agar anak tidak melakukan pelanggaran moral dan terjebak salah arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Usaha pembentukan karakter disiplin oleh orang tua seharusnya dilakukan sejak usia dini, yang mana anak bisa menangkap dan menanamkan berbagai hal yang diajarkan kepadanya. Pada kenyataannya peran orang tua ialah orang mengawasi atau memberikan pengajaran dalam mengajarkan anak sehingga anak dapat mengikuti aturan yang telah diberikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa, *“Orang tua berkewajiban bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak”*. Oleh karena itu, pembentukan moral yang baik merupakan bagian dari pembiasaan karakter disiplin yang diajarkan oleh orang tuanya.

Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa masalah di RA Yapinur khususnya pada kelompok B1 yaitu terdapat suatu fenomena tidak semua orang tua dapat menerapkan pembiasaan karakter disiplin kepada anaknya, dikarenakan belum paham akan penerapannya sehingga karakter anak belum terarah. Ketidaksiplinan pada anak khususnya kelompok B1 terlihat dari fakta bahwa anak belum disiplin waktu tidur, disiplin salat, disiplin membaca Alquran, disiplin

mandi, disiplin makan dan disiplin belajar.

RA Yapinur merupakan sekolah unggulan dan salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan karakter sejak tahun ajaran 2011/2012. RA Yapinur menyadari pentingnya pembiasaan karakter anak menginjak usia dini yang berkualitas karena berkaitan dengan perkembangan moral. Dari itu, RA Yapinur sangat memperhatikan media untuk belajar pada kegiatan belajar mengajar.

Pada kenyataannya, sekolah menyadari dalam pembentukan pembiasaan karakter disiplin pihak sekolah harus hadir sebagai bentuk tanggung jawab, tetapi membutuhkan kerja sama orang tua agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pembiasaan karakter disiplin seringkali dilakukan berbeda antara di lingkungan sekolah dan di rumah. Untuk menjelaskan hal tersebut RA Yapinur melakukan strategi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram, dengan memberikan pembekalan parenting kepada wali murid yang dilaksanakan pada akhir semester agar pembiasaan karakter disiplin di sekolah bisa diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.

Sesuai uraian di atas serta keadaan tersebut peneliti akan melakukan penelitian terhadap peserta didik RA Yapinur berkenaan dengan pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan judul “HUBUNGAN PEMBIASAAN KARAKTER DISIPLIN OLEH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua di Kelompok B1 RA Yapinur Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana perkembangan moral anak usia dini di Kelompok B1 RA Yapinur Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hubungan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di Kelompok B1 RA Yapinur Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua pada kelompok B1 RA Yapinur Blubur Limbangan Kabupaten Garut.
2. Perkembangan moral anak usia dini pada kelompok B1 RA Yapinur Blubur Limbangan Kabupaten Garut.
3. Hubungan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di kelompok B1 RA Yapinur Blubur Limbangan Kabupaten Garut.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait hubungan pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan melalui proses pembiasaan karakter dengan perkembangan moral anak usia dini

- b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membentuk pembiasaan karakter dengan perkembangan moral anak usia dini.

- c. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat menyadari akan pentingnya pembiasaan karakter disiplin dan perkembangan moral di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

- d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai pembiasaan karakter dan perkembangan moral anak usia dini di RA Yapinur Limbangan Garut.

- 2) Mendapatkan informasi mengenai pembiasaan karakter dan perkembangan moral anak usia dini.
- 3) Mendapatkan pengalaman belajar selama melakukan penelitian.

Kerangka Berpikir

Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan langkah yang berkaitan pada peraturan, Kebiasaan serta norma maksudnya agar anak dapat berinteraksi dengan anak yang lain. Sejak lahir anak tidak memiliki moral, tetapi tiap anak mempunyai keahlian yang dipelajari melalui pengalaman interaksi dengan orang dewasa, sahabat serta kerabat. Dari itu, anak terlatih untuk mengenali hal yang bertepatan dengan sikap baik, buruk, memilih dan memilah baik ataupun buruk (Desmita, 2013, hal. 149).

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan moral tersebut, tidak hanya sebagai fasilitator, namun juga sebagai mediator dan motivator bagi anak. Orang tua harus menjadi *role model* untuk membentuk pembiasaan karakter disiplin anak, karena pada masa *golden age* keunikan setiap anak tentunya tidak sama, hal tersebut menjadi salah satu tantangan para orang tua dalam menguji kesabaran (Sochib, 2000, hal. 2). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pembiasaan karakter disiplin kepada anak. Peran orang tua dalam tahapan perkembangan anak di antaranya: menemani, membangun komunikasi, membimbing, memberikan kesempatan dan mengawasi.

Di dalam permendikbud mengenai Pendidikan Nasional pada Bab 3 pasal 10, pada ayat 1, aspek nilai agama moral merupakan mampu mengenali aspek agama yang diyakini, melaksanakan ibadah, bersikap jujur, penolong, sportif, peka terhadap lingkungan, hormat, mampu toleran kepada orang lain, sopan, dan pentingnya mengetahui hari-hari besar agama. Perkembangan moral anak usia dini mempunyai tahapan pengawasan, melalui tahap pra konvensional (Kohlberg, 1995, hal. 79). Pada tahapan ini, anak belum memperlihatkan sebuah proses nilai moral secara efektif. Melainkan beberapa anak usia dini telah memiliki kepekaan terhadap lingkungan mana yang baik dan mana yang buruk.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional anak usia dini (Permendiknas, 2009) mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan agama moral antara lain: kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, rendah hati, toleransi, hormat, sopan, kejujuran, gotong royong, tanggung jawab, tolong menolong, dan bekerja sama. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan sejumlah indikator yang akan menjadi dasar dalam penelitian terkait perkembangan moral anak usia dini ditandai dengan: 1) kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) kerja sama (3) hormat dan sopan (4) tanggung jawab.

Perkembangan moral anak berproses secara bertahap, diperoleh 3 tahapan yaitu a. Tahap amoral (anak tidak memiliki rasa benar atau salah); b. Tahap konvensional (anak memperoleh nilai-nilai dan norma dari orang tua serta lingkungan masyarakat); dan c. Tahap otonomi (anak mempunyai pilihan sendiri secara mandiri) (Musfiroh, 2005, hal. 14). Berdasarkan teori tersebut, maka perkembangan moral tujuannya untuk membentuk kepribadian individu berakhlak mulia sopan santun, sehingga harus dibentuk dengan sebaik mungkin.

Salah satu pembiasaan karakter untuk mencapai individu yang berakhlak adalah dengan disiplin. Kedisiplinan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak akan membantu anak dalam mengendalikan diri dari perilaku mereka. Disiplin merupakan langkah seseorang (orang tua, guru, orang dewasa lain) untuk mengajarkan perilaku moral yang dapat diterima anak (Jahja, 2011, hal. 447).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak menstimulasi setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terdapat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
Perkembangan Moral	Memahami agama yang dianut Mengikuti bentuk Melakukan analitis dengan berbagai perlengkapan dan kegiatan Mengggunakan alat tulis dan alat makan dengan beenar Meggunnting sesuai dengan poola Mengekspresikan diiri melalui gerakan menggambar secara rinci

Perkembangan moral merupakan proses hubungan mengenai norma masyarakat yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dalam menempatkan setiap peraturan yang telah dibuat. Dari itu, bisa diasumsikan perkembangan moral diantaranya yaitu aspek kognitif mengenai perbuatan benar dan salah, baik dan buruk dan faktor sikap dan nilai moral untuk dilaksanakan (Mursid, 2015, hal. 192).

Hubungan perkembangan moral dengan pembiasaan karakter disiplin sangat erat kaitannya karena bukan sekedar mencerdaskan peserta didik saja, namun membangun karakter sopan dan santun, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, diri sendiri maupun orang lain. Maka dari pada itu, pembiasaan karakter perlu diajarkan sejak anak usia dini, hal itu dapat diperoleh dari lingkungan sekitar (Mulyasa, 2011, hal. 69).

Indikator yang diterapkan di rumah oleh orang tua pada pembiasaan karakter disiplin di antaranya: (1) Disiplin waktu tidur, (2) Disiplin salat, (3) Disiplin membaca Alquran, (4) Disiplin makan, (5) Disiplin mandi, (6) Disiplin belajar (Khotimah, 2019, hal. 94-108).

Dari beberapa indikator di atas mengenai pembiasaan karakter disiplin di rumah, maka indikator yang akan menjadi dasar dalam penelitian terkait pembiasaan karakter disiplin anak usia dini di rumah yaitu:

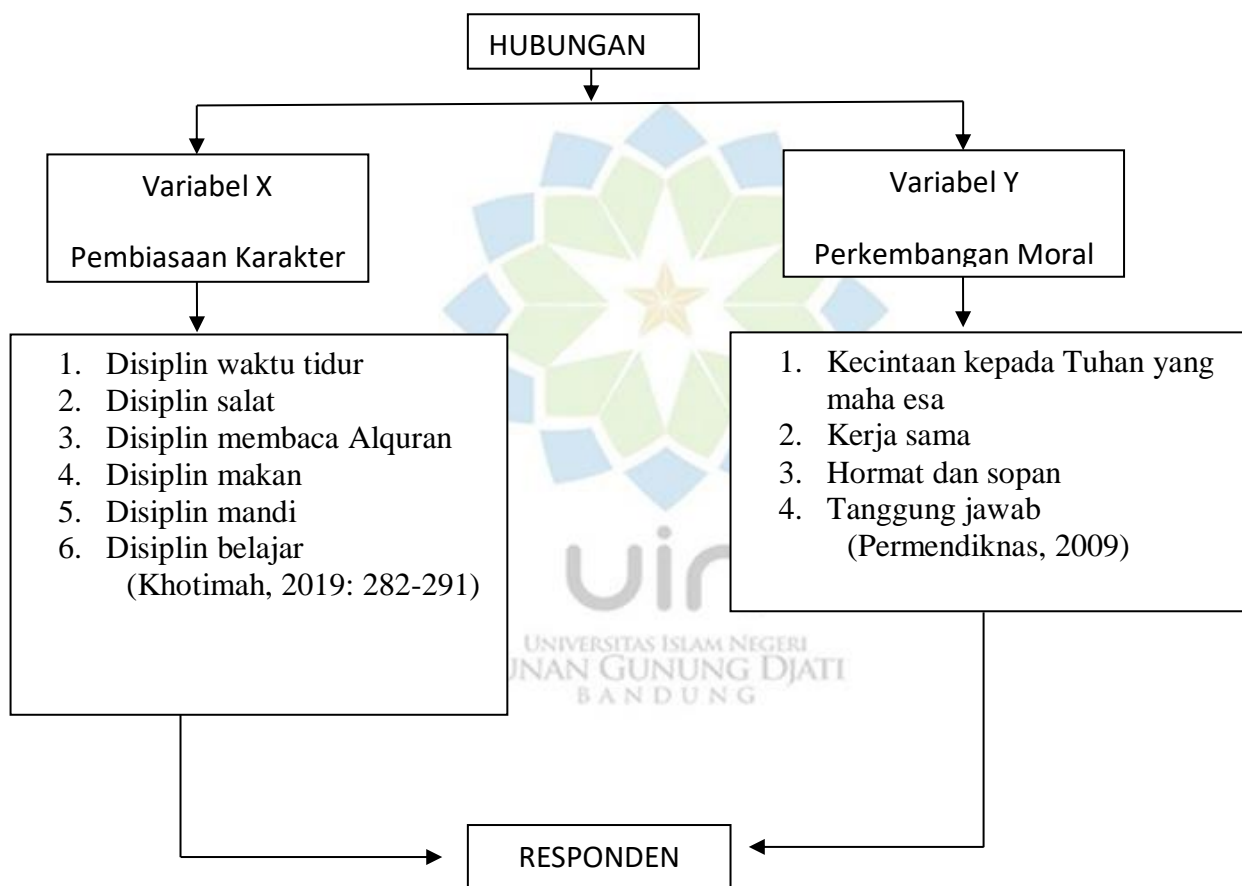
1. Disiplin waktu tidur, misalnya orang tua konsisten meminta anak tidur siang pada jam 1 dan tidur malam jam 8.

2. Disiplin salat, misalnya orang tua memberikan contoh untuk melaksanakan salat tepat waktu, mengetahui nama-nama salat, mengetahui bilangan rakaat salat.
3. Disiplin membaca Alquran, misalnya orang tua mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak, mengetahui pelafalan dan pengucapan huruf hijaiyah.
4. Disiplin makan, misalnya mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan, berdoa sebelum maupun sesudah makan.
5. Disiplin mandi, misalnya mempersiapkan dan menyimpan alat-alat mandi sendiri, menggosok gigi sendiri.
6. Disiplin belajar, mebereskan tugas di sekolah yang diperoleh dari guru, merapihkan kembali alat tulis yang telah digunakan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan tentang karakter disiplin di rumah yang sebagian besarnya dibina oleh orang tua, terlihat beberapa anak belum terbentuk pembiasaan karakter disiplinnya seperti: (1) anak belum terbiasa tidur tepat waktu; (2) anak belum terbiasa melaksanakan salat tepat waktu, mengenal nama-nama salat; (3) anak belum disiplin dalam mengenal huruf hijaiyah, pelafalan dan pengucapan huruf hijaiyah; (4) anak belum terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; (5) anak belum terbiasa menjaga kebersihan diri sendiri; (6) anak belum terbiasa disiplin dalam menyimpan alat tulis yang sudah digunakan.

Dalam menstimulasi perkembangan moral anak dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu: (1) Pendidikan langsung (2) Identifikasi dengan pendekatan meniru (3) Proses coba-coba. Berdasarkan hal tersebut maka pembiasaan karakter termasuk upaya yang berkaitan dengan perkembangan moral anak melalui pendidikan langsung untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara lahir maupun batin, mulai dari penerapan karakter sederhana sehingga dapat menjadi seseorang yang lebih baik. Contoh penerapannya dalam pendidikan langsung adalah pembiasaan karakter disiplin yang bertujuan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini guna menjadikannya seseorang yang akan lebih baik (Syamsu Yusuf Nani M, 2011).

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan karakter disiplin berlangsung melalui cara yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Dari indikator variabel bebas (X) yaitu pembiasaan karakter diantaranya menaati peraturan, memakai barang apapun sesuai dengan kegunaannya, mengambil dan merapihkan kembali barang ke tempatnya, sedangkan indikator variabel terikat (Y) yaitu, kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kerja sama, hormat dan sopan, tanggung jawab.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian hal ini diungkapkan oleh (Sugiyono, 2016, hal. 64). Berdasarkan judul yang diajukan mengenai “Hubungan Pembiasaan Karakter Disiplin oleh Orang tua dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut”. Dari itu hipotesis data ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini” dimana untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Dari itu, untuk mengetahui hasil penelitian diterima atau ditolak, hipotesis tersebut sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral Anak Usia Dini di Kelompok B1 di RA Yapinur Limbangan Garut.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral Anak Usia Dini Kelompok B1 di RA Yapinur Limbangan.

Pada hipotesis ini dapat dilakukan pembuktian dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan. Ketentuan perhitungannya berpacu pada pedoman :

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (Mustofa, 2013, hal. 20)

Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai tinjauan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi Nur Laili (2020) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin 4 Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahman Desa Simpaang Kateman Kecamatan Pelangiran”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin anak usia dini di Taman Kanak-kana Ar-Rahman Desa Simpaang Kateman Kecamatan Pelangiran. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam penanaman pendidikan karakter mencapai angka 64, 94% dan dikategorikan baik, sebab angka 64,94% terletak pada interval 61%-80%. Persamaan penelitian Nur Laili (2020) dengan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan jenis variabel yang sama yaitu mengenai pembiasaan karakter disiplin. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian di atas mengobservasi tentang faktor internal dan eksternal, sedangkan penulis mengobservasi tentang pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua di rumah.
2. Penelitian skripsi Ita Melina Sari Harahap (2017) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medang Tembung”. Hasil penelitian ini pada siklus I melalui metode bercerita adalah 53,37% dengan kategori belum berkembang. Kemudian dilakukan perbaikan ke siklus II dan hasil penelitiannya meningkat menjadi 86,75%. Dalam penerapannya menggunakan metode tindakan kelas. Melalui penerapan metode tersebut mengalaih peningkatan yang maksimal. Persamaan penelitian Ita Melina Sari Harahap (2017) dengan penelitian penulis ialah menggunakan variabel yang sama tentang perkembangan moral. Adapun perbedaan penelitian di atas ialah menggunakan jeis penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

3. Penelitian skripsi Khujatul Khaji (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada kelompok B RA PERSIS 235 Nasrullah Ujungberung Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan berada pada kategori tinggi dengan perolehan nilai 3,77 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. Perilaku sosial anak kelompok B RA PERSIS 235 Nasrullah Ujungberung Bandung berada pada kategori tinggi dengan perolehan nilai 3,5 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. Perkembangan nilai agama dan moral dengan perilaku sosial kelompok B RA PERSIS 235 Nasrullah Ujungberung Bandung memiliki hubungan yang sangat tinggi ditandai dengan perolehan koefisien korelasi 0,83 yang berada pada koefisien korelasi 0,800 – 1,000. Persamaan penelitian dengan Khujatul Khaji (2019) dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel yang sama tentang perkembangan moral dan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan meneliti pada kelompok B. Adapun perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis ialah menggunakan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan jenis metode korelasional.
4. Penelitian skripsi Siti Noor Maulidya (2020) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah

Banjarmasin. Persamana penelitian Siti Noor Maulidya (2020) dengan penulis yaitu menggunakan variabel yang sama tentang penanaman karakter disiplin. Adapun perbedaannya peneliti di atas menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dan menggunakan metode korelasional.

5. Penelitian skripsi Desi Trisnawati Puh (2014) Universitas Negeri Gorontalo Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Anak di PAUD As-Syarief Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”. Hasil penelitian ini ialah kemampuan guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak sudah meningkat. Esensi peranan guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Guru merupakan sumber keteladanan dan contoh dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Kepribadian guru berpengaruh pada kesuksesan anak usia dini dalam pembelajaran. Untuk itu seorang guru dituntut benar-benar mempunyai kompetensi kepribadian yang baik, agar menghasilkan anak didik yang berkualitas dan berakhlak mulia. Persamaan antara penelitian Desi Trisnawati Puh (2014) dengan penelitian penulis ialah penggunaan variabel X yang sama yaitu tentang karakter disiplin. Adapun perbedaannya ialah penelitian di atas menggunakan jenis kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.